

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Muthia Meisya Lavil ^{a,1,*}, Dhea Adela ^{b,2}

^a Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

¹ muthia.meisya_sd20@nusaputra.ac.id*; ² dhea.adela@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

| Received 07 Maret 2023 |

Revised 12 Juny 2023 |

Accepted 25 September 2023 |

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur review terkait dengan kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu SLR (Systematic Literature Review). Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 artikel jurnal nasional dan 1 skripsi pada rentang tahun 2017 sampai tahun 2022 yang sesuai dengan topik peneliti kaji yaitu tentang kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar serta faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan diperoleh dari google scholar. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis semua artikel yang mempunyai topik penelitian yang sama dalam penelitian ini. Dari penelitian ini didapat kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca yaitu (1) siswa kesulitan mengeja huruf (2) siswa kesulitan memahami arti bacaan (3) siswa kesulitan melafalkan istilah/kalimat (4) siswa kesulitan mengenali huruf (a-z) serta membedakan huruf (f-v) (p-q) (n-u) (5) siswa belum mampu membaca kalimat sebagai paragraph. Lalu didapat 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa (1) Faktor internal yaitu: psikologis serta minat siswa (2) Faktor eksternal yaitu: Lingkungan sekolah serta orang tua.

ABSTRACT

This study aims to conduct a literature review related to initial reading difficulties in elementary school students. The research method used in this research is SLR (Systematic Literature Review). The articles used in this research were 20 national journal articles and 1 thesis for the period from 2017 to 2022 which correspond to the topic of research research, namely regarding the early reading difficulties of elementary school students and the factors that influence early reading difficulties. obtained from Google Scholar. Data collection was carried out by identifying and analyzing all articles that have the same research topic in this study. From this study it is known that the difficulties faced by students in learning to read are (1) students have difficulty spelling letters (2) students have difficulty understanding the meaning of reading (3) students have difficulty pronouncing terms/sentences (4) students have difficulty recognizing letters (a-z) and distinguish letters (f-v) (p-q) (n-u) (5) students have not been able to read sentences as paragraphs. Then there are 2 factors that influence students' early reading difficulties (1) Internal factors, namely: psychology and student interest (2) External factors, namely: school environment and parents.



KATA KUNCI

Membaca permulaan
Kesulitan Membaca
Sekolah Dasar

KEYWORDS

Beginning Reading
Difficulty Reading
Elementary school



This is an open-access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Membaca merupakan suatu proses penyerapan ilmu pengetahuan yang kemudian akan dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Membaca permulaan ialah salah satu keterampilan bagi anak dalam menyerap sebuah gagasan dan menuangkannya kembali menjadi sebuah pengetahuan yang nyata (Pratiwi & Ariawan, 2017). Sejalan dengan hal itu Curtain dkk (2016: 23) menuturkan kemampuan membaca erat kaitannya dengan keterampilan menuliskan sebuah gagasan. Sedangkan menurut Tarigan (2008:7), mekanisme terpadu diikuti supaya pembaca mendapatkan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya melalui kata-kata/goresan pena. Dengan demikian, membaca merupakan suatu proses dimana seorang individu memperoleh pengetahuan atau pesan dari apa yang penulis komunikasikan kepada orang lain melalui media tertulis.

Membaca merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak-anak Sekolah Dasar (Nurani dkk, 2021). Sukirno (2009) membagi kemampuan membaca di sekolah dasar menjadi dua kategori: membaca awal serta membaca lanjutan. Membaca permulaan diajarkan kepada siswa di kelas satu dan dua, sedangkan membaca lanjutan dimulai di kelas tiga. (Rahma & Dafit, 2021). Dasar konsep literasi pada anak memiliki 3 aspek yaitu membaca, menulis serta pengarsipan (Rahman dkk, 2019). Sangat penting bagi anak-anak untuk memperoleh keterampilan membaca awal, sebab dengan keterampilan ini yang akan memengaruhi kemampuan membaca di kemudian hari. Menjadi prasyarat dalam keterampilan selanjutnya, perhatian guru harus benar-benar dibutuhkan. Landasan yang baik dalam menyampaikan kerangka bagi siswa pada tahap selanjutnya, dan ketika fondasinya buruk, anak akan berjuang untuk mengembangkan kemampuan membaca yang berkualitas (Muhyidin dkk, 2018). Permasalahan literasi di Indonesia memang dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Salah satu faktornya yaitu lingkungan keluarga (Hidayatullah dkk, 2021).

Yuliana (2017) beropini bahwa proses membaca permulaan hal yang diutamakan yaitu siswa mengenali huruf-huruf. Mengenali vokal dan konsonan adalah langkah awal dalam memulai membaca. Sehabis anak-anak telah mengenal huruf, mereka diminta untuk menyusun sebuah kata memakai huruf-huruf yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Menurut Pratiwi & Ariawan (2017), siswa di tahap membaca awal diajarkan huruf abjad dari A/a sampai Z/z. huruf-huruf tersebut harus seringkali diucapkan sesuai dengan bunyinya sampai anak-anak mengenali dan mengetahui huruf-huruf yang dibacakan. Setelah siswa selesai mengenal bentuk dan bunyi huruf, mereka diminta untuk mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat singkat.

Proses kesulitan belajar yang dialami siswa ialah hal yang lumrah dan wajar, akan tetapi duduk perkara ini tidak boleh dianggap enteng. Duduk perkara yang terjadi dalam proses pembelajaran sepatutnya sesegera mungkin untuk dilakukan tindakan, diharapkan siswa berdaya untuk segera menuntaskan belajarnya di sekolah (Nurani dkk, 2021). Pembelajaran di Sekolah Dasar sepertinya gagal mengatasi hambatan belajar anak-anak, terutama yang berkaitan dengan siswa dalam kesulitan membaca, yang seringkali kurang mendapat perhatian dari pengajar. Membaca ialah aktivitas yang tidak hanya mencakup menulis, namun pula melihat, berpikir, psikolinguistik, serta metakognisi (Rafika dkk, 2020).

Proses belajar akan terkait erat dengan kendala yang dialami selama tugas. Membaca awal menghadapi berbagai kesulitan, salah satunya adalah kesulitan belajar. Kesulitan-kesulitan tersebut dialami siswa ketika belajar dan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal (Yani, 2019). Menurut Irham & Wiyani (2013), siswa yang menghadapi kesulitan belajar menghadapi hambatan tambahan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta mewujudkan potensi penuh mereka. Sementara itu, Ahmadi & Supriyono (2013) membahas berbagai macam gejala yang terkait dengan kesulitan belajar.

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, berada di bawah nilai rata-rata kelompok kelas;
2. Hasil belajar yang diperoleh tidak sepadan dengan perjuangan yang dikeluarkan;
3. Keterlambatan dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran;
4. Siswa menunjukkan sikap yang tidak wajar; dan
5. Siswa memberikan perilaku atipikal.

Anak-anak dengan masalah belajar tidak terbatas pada individu yang mempunyai disleksia atau gangguan hiperaktif defisit perhatian; banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca terlepas dari riwayat penyakit keluarga mereka. Sikap ini sejalan dengan Slavin (2014), yang mencatat bahwa sementara anak-anak yang kurang lancar membaca dan mengeja mungkin mengalami kesulitan membaca, beberapa guru tidak menyadari hal ini dan merasa bahwa anak-anak akan semakin tinggi seiring dengan kemajuan mereka melalui nilai. Persoalan membaca merupakan kesalahan yang sering dilakukan siswa saat membaca pada kegiatan pembelajaran berbasis sekolah (Zubaidah, 2013). Dari penelitian Rahma & Dafit (2021), siswa sekolah dasar menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar membaca, diantaranya sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan membaca surat;
2. Ketidakmampuan membaca suku kata;
3. Ketidakmampuan membaca kata demi kata;
4. Ketidakmampuan membaca diftong;
5. Ketidakmampuan membaca konsonan;
6. Ketidakmampuan membaca vokal;
7. Pengulangan;
8. Parafrase yang keliru;
9. Ketidakmampuan untuk mengenali istilah tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pridasari & Anafiah (2020), yang menetapkan bahwa kesulitan-kesulitan yang terkait dengan membaca permulaan pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan membaca diftong, vokal ganda, atau konsonan ganda;
2. Menghentikan membaca;
3. Ketidakmampuan untuk menjelaskan konsonan tertentu;
4. Ketidakmampuan mengeja;
5. Membaca asal-asalan;
6. Dengan cepat melupakan kata-kata yang dieja;
7. Menambah dan membarui kata; dan
8. Ketidakmampuan membaca seluruhnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. (Triandini dkk., 2019) menyatakan bahwa dengan metode ini peneliti dapat menelaah serta mengidentifikasi jurnal secara sistematis, pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan.

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan artikel jurnal yang diperoleh dari Google Cendekia. Ada 20 artikel yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu Jurnal nasional dan 1 skripsi sangat erat kaitannya dengan kata kunci yang dipergunakan. Jurnal tersebut dilihat pada periode 2017 sampai 2022 dan sesuai dengan topik yang peneliti kaji yaitu analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Artikel yang digunakan lalu dianalisis dan ditabulasikan tersaji dalam tabel yang memuat nama peneliti, tahun publikasi, jurnal dan hasil dari penelitian. Selanjutnya peneliti menelaah dan menganalisis artikel tersebut secara mendalam khususnya mengenai hasil penelitian yang akan terjadi penelitian pada bagian pembahasan dan bagian kesimpulan. Pada akhir penelitian, peneliti membandingkan temuan yang disajikan dalam artikel serta menyampaikan kesimpulan (Sartika & Octafiani, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut terdapat tabel artikel dari berbagai penelitian mengenai Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan telah dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Mitra (2021)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa SD kelas I, diantaranya: 1) siswa belum bisa mengenal huruf dengan baik. 2) siswa belum bisa membaca kalimat suku kata dengan tepat. 3) siswa belum mampu mengucapkan serta membaca huruf konsonan. 4) siswa belum bisa membaca huruf kluster, diagraf serta diftong. 5) siswa belum mampu membaca setiap kata pada suatu kalimat dengan baik. 6) siswa belum bisa membaca huruf vocal. (7) siswa belum bisa mengulang kata serta memparafrase kata. 8) siswa belum memahami makna istilah pada suatu kalimat.
Bella (2019)	Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Munawariyah Palembang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II di mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain: 1) siswa kesulitan mengeja suku kata sebagai istilah yang padu. 2) siswa sulit membedakan huruf b-d, p-q. Penelitian ini pula membahas faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa, diantaranya adalah 1) Faktor Internal (intelejensi, fisik, motivasi, minat). 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar adalah dari guru serta orang tua, faktor pengajar yaitu kurang mampunya guru dalam menguasai kelas dengan efektif sehingga pembelajaran menjadi tidak aman. Faktor orang tua yaitu kurangnya dukungan yang baik pada anak.
Fauzi (2018)	Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa, yakni norma membaca yang tidak masuk akal, kekeliruan mengenal kata, kurang tahu makna bacaan, dan tanda-tanda lain serbaaneka. Terkait capaian pembelajaran, siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, mempengaruhi hasil capaian belajar mata pelajaran yang lain.
Heny, et al (2019)	Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty	Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 6 kesulitan belajar membaca serta menulis permulaan yang dialami siswa: 1) siswa

	Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]	kesulitan mengeja. 2) Pelafalan oleh siswa kurang jelas. 3) siswa tidak hafal membaca huruf. 4) siswa kesulitan membedakan huruf. 5) siswa masih menulis kalimat dengan kata yang kurang lengkap. 6) siswa kesulitan dalam merangkai kalimat.
Kusno, et al (2020)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa dipengaruhi dua hal, yaitu: Kurangnya minat dalam belajar membaca dan kurang adanya bimbingan. Sedangkan, kesulitan membaca yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu: siswa belum bisa mengenal huruf dengan baik, siswa belum bisa membaca suku kata demi kata, siswa juga belum bisa menyusun huruf pada suatu istilah, siswa pula kesulitan mengeja kata.
Murtafi'ah, et al (2021)	Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar	Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas 1 SD Kendalagung mempunyai keterampilan dalam menyuarakan lafal, membaca huruf abjad mulai dari "a" sampai "z", menyuarakan intonasi ketika membaca, membaca suku kata, mengetahui letak pemberhentian istilah, serta memiliki pemahaman terkait tanda baca.
Slamet, et al (2021)	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Pemanfaatannya dalam Merancang Pembelajaran Literasi Awal Berbasis Fabel	Hasil EGRA-SSME yang dilaksanakan pada ribuan siswa kelas dua SD di Indonesia, menunjukkan dari 4000-an siswa yang diteliti, tidak sampai seribu siswa tahu bahan bacaannya. Hambatan dalam pemahaman bacaan siswa dapat diatasi dengan memberikan fabel serta mengajak siswa untuk berdiskusi wacana cerita yang diperdengarkan. Dengan karya sastra dapat menyampaikan 2 keuntungan sekaligus, yaitu menambah kemampuan kognitif siswa dan mengajarkan cara beradab di dalam lingkungan masyarakat.
Ulfiatul, et al (2021)	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1	Dari hasil penelitian yang kemudian bisa analisis, ada lima siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, diantaranya yaitu siswa sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Kesulitan tersebut dapat terlihat saat siswa kebingungan saat membaca huruf. Siswa membalikan huruf waktu membaca, hal ini terjadi karena siswa

		bingung antara posisi kiri-kanan atau atas-bawah.
Alwisi, et al (2021)	Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada	Terdapat 4 anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf "f" dengan "v", lambat dalam merangkai susunan istilah, pengucapan istilah belum sempurna, sulit tahu isi bacaan dan menjawab soal asal tebak, membaca istilah yang memiliki arti dan tidak memiliki arti, masih terdapat huruf-huruf yang kurang serta perlu bantuan serta perhatian dari pengajar, ketika menulis selalu menghapus apa yang di tulis secara berulang-ulang sebab tidak yakin apa yang di tulisnya. Adapun beberapa strategis dalam mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu: 1) melakukan pendekatan secara spesifik terhadap orang tua, 2) melakukan pendekatan khusus terhadap pengajar, dan 3) melakukan pendekatan secara khusus terhadap anak.
Awanisul, et al (2022)	Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan kepala sekolah, pengajar kelas 1, dan siswa kelas 1 diketahui bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh siswa ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: faktor fisiologis, minat membaca yang rendah, gangguan di daya ingat, faktor lingkungan dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Setelah selesainya mengkaji dan mengidentifikasi artikel-artikel yang telah dikumpulkan. Maka hasil dan pembahasan dalam kesulitan membaca permulaan siswa, mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Tetapi artikel tersebut mempunyai focus tujuan yang sama. Sehingga indikator kesulitan membaca permulaan pada siswa tidak mengacu di satu sumber saja. Untuk itu, peneliti menarik kesimpulan beberapa indikator yang memiliki persamaan pada masing-masing artikel antara lain adalah:

- a. Kesulitan mengeja huruf
- b. Kesulitan dalam mengetahui arti bacaan
- c. Siswa kesulitan mengenali huruf (a-z) dan memberbeda-bedakan huruf (f-v, p-q, n-u)
- d. Siswa kesulitan melafalkan kata/kalimat
- e. Siswa belum mampu membaca kalimat menjadi sebuah paragraph

Berdasarkan pendapat (Bella Oktadiana, 2019) kesulitan yang dialami siswa dalam mengeja huruf menjadi suku kata dikarenakan sebagian siswa belum mampu mengenal huruf dengan baik serta runut. Simbol-simbol huruf yang seharusnya dikuasai siswa pada termin awal perkembangan utamanya kelas 1 belum dikuasai dengan baik. Siswa kesulitan menyambung huruf menjadi suku kata sehingga terkendala merangkai istilah. Didukung pendapat dari penelitian (Rahma & Dafit, 2021)

kesulitan yang dialami siswa adalah belum mampu menguasai kosakata tertutup dan terbuka dengan baik, sehingga bisa memengaruhi kemampuan keterampilan membaca permulaan pada siswa. Diperkuat yang akan terjadi penelitian (Murtafi'ah et al., 2021) siswa mengalami kesulitan dalam membaca gabungan huruf konsonan pada suatu kata, yang bisa ditinjau ketika proses membaca. Huruf konsonan tersebut antara lain adalah kh, ng, ny, sy. Siswa kebingungan saat melafalkan huruf konsonan tersebut.

Dalam memahami arti bacaan utamanya kelas 1, siswa masih mengalami hambatan serta kesulitan dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu belum bisa mengetahui isi bacaan. Dalam penelitian (Rahma & Dafit, 2021) siswa mengalami kesulitan memahami mengenali makna kata, dikarenakan siswa kurang menguasai suku kata, kurang menguasai struktur kata serta kurang menguasai unsur konteks (hubungan antar kalimat). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzi, 2018) bahwa dampak kesulitan memahami isi bacan antara lain ialah:

- a. Siswa salah dalam menjawab pertanyaan dari bacaan
- b. Siswa belum bisa mengemukakan urutan yang dibaca sehingga tidak tahu tema cerita dan isi bacaan.

Siswa kesulitan mengenali huruf (a-z) dan membedakan huruf (f-v, p-q, b-d). Hasil penelitian (Huduni et al., 2022) menjelaskan bahwa siswa kesulitan membedakan huruf vocal u dengan konsonan n vocal e dengan konsonan f. Kesulitan membaca siswa dikarenakan mempunyai daya ingat yang rendah, sehingga ketika membaca suatu istilah terdapat huruf yang dibaca tidak sesuai dengan huruf yang dibaca dan tidak sesuai dengan huruf yang sebenarnya. Didukung hasil penelitian dari (Meo et al., 2021) bahwa siswa sulit membhinkekakan huruf f dan v.

Siswa kesulitan melafalkan istilah. (Widyaningrum & Hasanudin, 2019) menjelaskan bahwa siswa masih kesulitan melafalkan huruf. Pelafalan yang diucapkan kurang jelas contohnya adalah pada kata “pengembalian” pada huruf “e” dibaca “e”. Hal ini dinamakan dengan ilmu fonologi merupakan kajian ilmu linguistik yang mempelajari kajian linguistic di huruf vocal (a, i, u, e, o) atau secara umum, fonologi ialah ilmu yang menyelidiki, menganalisis membahas serta menyampaikan suara bahasa yang diproduksi oleh indera ucapan manusia. Didukung hasil penelitian (Murtafi'ah et al., 2021) anak sekolah dasar kelas 1 utamanya, yang sebelumnya mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak juga PAUD memiliki keterampilan membaca permulaan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menempuh pendidikan TK. pada saat Taman Kanak-kanak, siswa dikenalkan huruf terlebih dahulu (A-Z) sehingga kemampuan tersebut dapat dibawa ketika hendak dan sedang berada dijenjang yang lebih tinggi yakni kelas 1 SD.

Siswa belum mampu membaca kalimat sebagai paragraph. (Huduni et al., 2022) menyebutkan bahwa kesulitan yang dialami siswa ialah membaca masih tersendat-sendat. siswa masih seringkali mengalami lupa huruf, siswa belum bisa memperhatikan tanda baca dengan baik contohnya yaitu koma, titik, tanda seru, tanda tanya, tanda petik. Siswa menyuarakan intonasi dengan irama yang sama antar kalimat, sehingga tidak mampu membaca paragraph yang padu dan teratur. Hal ini akan memengaruhi pemahaman yang dialami siswa, dikarenakan berbeda-beda disparitas intonasi serta indikasi baca bisa mengganti makna suatu kalimat. Hal lain yang menyebabkan siswa kesulitan membaca paragraph yang terdiri dari beberapa kalimat dengan intonasi yang berbeda-beda diantaranya yaitu penyelipan kata, pengulangan, pengucapan kata salah.

4. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, kesimpulan dari fokus penelitian ini yaitu: Pertama, ada beberapa kesulitan yang dialami siswa pada tahap membaca permulaan, beberapa indikator kesulitan yang dihadapi merupakan: siswa kesulitan mengeja huruf, siswa kesulitan mengetahui arti bacaan, siswa kesulitan melafalkan kata/kalimat, siswa kesulitan mengenali huruf (a-z) dan membedakan huruf (f-v) (p-q) (n-u), siswa belum bisa membaca kalimat menjadi paragraf. Kedua, terdapat faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat pada diri siswa mirip psikologis yang kurang matang, motivasi dan minat siswa yang relatif rendah. Faktor Eksternal yaitu faktor yang dari berasal luar diri siswa seperti lingkungan, antara lain adalah lingkungan keluarga (dukungan dari orang tua, fasilitas

orang tua, pembiasaan baik), lingkungan sekolah (peran guru pada menaikkan hasil siswa, yang lebih maksimal dengan cara membentuk metode serta media pembelajaran yang lebih efektif serta efisien).

References

- [1] Bella Oktadiana. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [2] Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- [3] Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>
- [4] Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. 3(5), 3296–3307.
- [5] Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. 7, 394–398.
- [6] Kesulitan, A., Permulaan, M., Anak, P., Sekolah, U., Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(3), 1462–1470.
- [7] Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AAnalisis>
- [8] Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- [9] Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- [10] Murtafi'ah, M., Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6163>
- [11] Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12372/8941>
- [12] Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. 2(3), 283–289.
- [13] Pratiwi, C. P. (2020). JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 7 No . 1 Januari 2020 Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa sekolah. 7(1), 1–8.
- [14] Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- [15] Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- [16] Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Systematic Literature Review Method for Identifying Platforms and Methods for Information System Development in Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
- [17] Development, I. (2019). *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.

-
- [18] Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
 - [19] Windrawati, W., Gafur, H., PgSD, P. S., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. 2(1), 10–16.
 - [20] Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.394>
 - [21] Pratiwi, A. S. (2020). Berbahasa Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Tasikmalaya: Edu Publisher.